



**PERAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM)
(Studi Pada Pedagang di Pasar Raya Sangkumpal Bonang
Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SABNY MALINDA AZHAR
NIM. 19 401 00240**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**PERAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM)**

**(Studi Pada Pedagang di Pasar Raya Sangkumpal Bonang
Padangsidempuan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SABNY MALINDA AZHAR
NIM. 19 401 00240**

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001**

PEMBIBING II

**Adanan Murroh Nasution, M.A
NIP.198311042023211013**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Skripsi
a.n. **Sabny Malinda Azhar**

Padangsidempuan, 12 Januari 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sabny Malinda Azhar** yang berjudul "*Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Pada Pedagang Pasar Raya Sangkumpal Bonang Padangsidempuan)*" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II



Adanan Murroh Nasution, M.A
NIP. 198311042023211013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SABNY MALINDA AZHAR
NIM : 19 401 00240
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Pada Pedagang di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 05 Desember 2023

Saya yang Menyatakan,



SABNY MALINDA AZHAR
NIM. 19 401 00240

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SABNY MALINDA AZHAR
NIM : 19 401 00240
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Pada Pedagang di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Padangsidempuan) ”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 05 Desember 2023

Yang menyatakan,



SABNY MALINDA AZHAR

NIM. 19 401 00240



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sabny Malinda Azhar
NIM : 19 401 00240
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan
UMKM di Pasar Raya Sangkumpal Bonang
Padangsidimpuan

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Nofinawati, SEI., M.A
NIDN. 2016118202

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Nofinawati, SEI., M.A
NIDN. 2016118202

Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIDN. 2026067402

M. Fauzan, M.E.I
NIDN. 0104048904

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/24 Januari 2024
Pukul : 10.30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 69,25 (C)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,34
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERAN BANK SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (STUDI PADA
PEDAGANG DI PASAR RAYA SANGKUMPAL
BONANG PADANGSIDIMPUAN)**

NAMA : SABNY MALINDA AZHAR
NIM : 19 401 00240

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 27 Februari 2024



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HL., M. Si.
NIP. 19780818 2009011015

ABSTRAK

Nama : Sabny Malinda Azhar
Nim : 19 401 00240
Judul Skripsi : “Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Padangsidempuan ”

Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat seperti memberikan pembiayaan-pembiayaan yang di keluarkan atau diberikan oleh bank syariah. Keadaan bank syariah pada masa sekarang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial bank syariah adalah memberikan pembiayaan terhadap UMKM. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan pedagang Pasar Raya Sangkumpal Bonang sesudah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sumber data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder, yang diperoleh melalui metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi dan metode analisis data. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 20 pedagang, teknik analisis data yang digunakan adalah editing data, reduksi data, deskripsi data, concluding. Hasil penelitian ini adalah keberadaan Bank Syariah memberikan hasil dan dampak untuk usaha mikro kecil dan menengah di Pasar Raya Sangkumpal Bonang. Hal ini dapat dilihat dari usaha nasabah yang semakin membaik setelah melakukan pembiayaan di Bank Syariah. Selain itu nasabah juga merasakan adanya kenaikan pendapatan, kenaikan volume penjualan, serta penambahan karyawan baru untuk usaha mereka setelah melakukan pembiayaan pada Bank Syariah, hanya saja beberapa peran dari Bank syariah tersebut belum sepenuhnya di optimalkan dengan baik.

Kata Kunci : Bank Syariah, Peran, UMKM

ABSTRACT

Name : Sabny Malinda Azhar
Number : 19 401 00240
Thesis Title : "The Role of Sharia Banks in Increasing MSME Income at the Sangkumpal Bonang Padangsidempuan Raya Market"

It is hoped that the existence of sharia banks can contribute to the economic growth of society, such as providing financing issued or provided by sharia banks. The current state of Islamic banking is expected to provide benefits for the entire community. One form of social responsibility of Islamic banks is providing financing to MSMEs. So the aim of this research is to determine the income of Sangkumpal Bonang Market traders after obtaining financing from Sharia Bank. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach, the data sources obtained are primary data and secondary data, obtained through interview methods, observation methods, documentation methods and data analysis methods. The subjects in this research were 20 traders. The data analysis techniques used were data editing, data reduction, data description, concluding. The results of this research are that the existence of Sharia Banks provides results and impacts for micro, small and medium businesses in Pasar Raya Sangkumpal Bonang. This can be seen from customers' business which is getting better after financing at Sharia Bank. Apart from that, customers also felt an increase in income, an increase in sales volume, as well as the addition of new employees to their business after financing at the Sharia Bank, it's just that some of the roles of the Sharia Bank have not been fully optimized properly.

Keywords: Sharia Bank, Role, MSMEs

خلاصة

الاسم : سابين ماليندا أزهر
الرقم : ٠٤٢٠٠١٠٤٩١:
عنوان الأطروحة : "دور البنوك الشرعية في زيادة دخل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في سوق سانجكومبال بونانج بادانجسديميون رايا"

ومن المؤمل أن يساهم وجود البنوك الشرعية في النمو الاقتصادي للمجتمع، مثل توفير التمويل الصادر أو المقدم من البنوك الشرعية. ومن المتوقع أن يوفر الوضع الحالي للخدمات المصرفية الإسلامية فوائد للمجتمع بأكمله. أحد أشكال المسؤولية الاجتماعية للبنوك الإسلامية هو توفير التمويل للمشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. لذا فإن الهدف من هذا البحث هو تحديد دخل تجار سوبر ماركت سانجكومبال بونانج بعد الحصول على التمويل من بنك الشريعة. يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي مع المنهج الوصفي، ومصادر البيانات التي تم الحصول عليها هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية، التي تم الحصول عليها من خلال أساليب المقابلة، وطرق الملاحظة، وطرق التوثيق، وطرق تحليل البيانات. المواضيع في هذا البحث كانت عشرين تاجراً، تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تحرير البيانات، تقليل البيانات، وصف البيانات، الاستنتاج. نتائج هذا البحث هي أن وجود البنوك الشرعية يوفر نتائج وتأثيرات للشركات الصغيرة والصغيرة والمتوسطة في سوبر ماركت سانجكومبال بونانج. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال تحسن أعمال العملاء بعد التمويل في البنك الشرعي. وبعيداً عن ذلك، فقد شعر العملاء أيضاً بزيادة في الدخل، وزيادة في حجم المبيعات، فضلاً عن إضافة موظفين جدد إلى أعمالهم بعد التمويل في البنك الشرعي، كل ما في الأمر أن بعض أدوار البنك الشرعي لم يتم القيام بها الأمثل بالكامل بشكل صحيح.

الكلمات المفتاحية: البنك الشرعي، الدور، المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “ **Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.

Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, MA Selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Arbanur Rayid, MA Selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Ibu Nofinawati, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu sehingga peneliti bisa menyanggah gelar Sarjana Ekonomi (S.E).
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, M.A selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Penghargaan istimewa kepada ibunda tercinta Gahara Hasibuan A.Md.Kep. terimakasih atas doa dan upaya, kasih sayang, pengorbanan, materi, dan selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Sehat serta hiduplah lebih lama lagi untuk menemani dalam segala pencapaian dan proses hidup peneliti.
8. Teruntuk Pratu Fiqki Agustian, seseorang yang selalu memberikan semangat, dukungan yang tiada henti, serta motivasi kepada peneliti. Terimakasih telah banyak berkontribusi dalam hal meluangkan waktu, tenaga, serta materi sehingga membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Teruntuk nenek serta keluarga besar yang senantiasa mendukung perkuliahan hingga bisa selesai sesuai target.
10. Teruntuk sahabat tersayang Cut Putri Hildayanti, terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan menjadi teman di kala senang maupun

susah, sehingga peneliti mampu bertahan dan termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan,
Peneliti

2024

Sabny Malinda Azhar
NIM. 19 401 00240

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....!.....	fathah dan alif atau ya	\bar{a}	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	\bar{i}	i dan garis dibawah
و.....	dommah dan wau	\bar{u}	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara

kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Bank Syariah.....	11
a. Pengertian Bank Syariah.....	11
b. Peran Bank Syariah.....	15
c. Fungsi Bank Syariah.....	16
d. Tujuan Bank Syariah	17
e. Landasan Hukum Perbankan Islam	18
2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	19
a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	19
b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	22
c. Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	24
d. Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)....	26
B. Penelitian Terdahulu	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Wawancara.....	38
2. Dokumentasi	38
3. Studi Kepustakaan	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39

G. Teknik Keabsahan Data	40
--------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Raya Sangkumpal Bonang.....	43
1. Sejarah Berdirinya Pasar Raya Sangkumpal Bonang	43
2. Visi Misi Pasar Raya Sangkumpal Bonang	45
3. Letak Geografis.....	46
4. Jumlah Pedagang Pasar Raya Sangkumpal Bonang	47
B. Hasil Peneltian	47
1. Pembiayaan Pedagang UMKM di Pasar Raya Sangkumpal Bonang	47
2. Kondisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sesudah Adanya Bank Syariah.....	52
C. Pembahasan hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan layaknya Bank Konvensional tetapi menggunakan prinsip syariah yaitu keadilan, keseimbangan dan kemaslahatan. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam dunia perbankan, selain bank umum atau bank konvensional, terdapat juga bank syariah yang banyak berkembang di Indonesia. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan dengan bunga, sedangkan bank syariah didasarkan pada konsep Islam yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil baik untung maupun rugi. Tujuan utama Bank Syariah adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.¹

Dasar pemikiran terbentuknya bank syariah ini bersumber dari adanya riba yang secara jelas disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Diantara ayat-ayat tentang dilarangnya riba, salah satunya terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 275 yang menjelaskan bahwa seseorang yang memakan riba diancam dengan neraka sebagai hukumannya.

Bank syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

¹ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah, Cet Ke- 8*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 65.

dalam bentuk pembiayaan dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat (1) tentang perbankan syariah, bahwa bank syariah adalah bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Sistem perbankan di Indonesia diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 (di ubah dengan Undang- Undang No. 10 tahun 1998) tentang perbankan dan undang-undang tersebut telah diikuti dengan ketentuan pelaksanaan dalam beberapa surat keputusan direksi Bank Indonesia tanggal 12 Mei 1999 yaitu tentang bank Umum, Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, Bank Perkreditan rakyat, dan bank Perkreditan rakyat berdasarkan syariah.

Bank syariah di Padangsidimpuan berkembang sangat baik. Ada beberapa bank syariah yang ada di Padangsidimpuan seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) KC. Padangsidimpuan , Bank Muamlat Indonesia (BMI) KC. Padangsidimpuan, Bank Sumut Syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC. Padangsidimpuan merupakan gabungan dari BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah pada 1 Februari 2021 pukul 13:00 WIB yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H.

Secara umum, terdapat tiga fungsi bank syariah, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan, dan

memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.² Salah satu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkannyaalurkan pembiayaan kepada pelaku UMKM termasuk para pedagang yang ada di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.

Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat seperti memberikan pembiayaan-pembiayaan yang di keluarkan atau diberikan oleh bank syariah.³ Keadaan bank syariah pada masa sekarang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial bank syariah adalah memberikan pembiayaan terhadap UMKM. Mengingat UMKM ini merupakan cerminan dari perekonomian rakyat. Permasalahan terkait UMKM ini seharusnya menjadi tanggung jawab bersama, khususnya bagi pihak Lembaga Keuangan seperti Perbankan dan Lembaga Keuangan non Bank.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang perlu mendapat perhatian, karena UMKM merupakan usaha yang terbukti menyediakan lapangan pekerjaan di saat persaingan mendapatkan pekerjaan di sector formal sangat ketat. Sektor UMKM memberikan dampak yang baik bagi kemandirian suatu bangsa untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Namun dalam perkembangannya UMKM memiliki beberapa kendala yang dihadapi, salah satu kendala yang dihadapi adalah masalah permodalan .

² Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020).

³ Betti Anggraini dkk, *Akad Tabarru' Dan Tijarah* (Jakarta: Sinar Jaya Berseri, 2022), hlm. 25.

ada beberapa UMKM yang sulit berkembang karena kekurangan modal. Bila hal ini tidak diatasi maka berpengaruh terhadap perekonomian pedagang. Seperti yang dirasakan oleh salah satu pedagang yang ada di di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan yaitu Bapak Anton pedagang Sembako, “saya pernah kekurangan modal untuk berjualan saat harga-harga naik, karna modal untuk berjualan pun naik. Saat itu saya memilih berjualan seadanya sesuai modal yang saya punya sebelum saya menggunakan pembiayaan dari Bank Sumut Syariah. Saya menggunakan Pembiayaan dari Bank Sumut Syariah mulai tahun 2023 ini dan itu sangat membantu.”⁴

Pedagang lain yang merasakan hal yang sama adalah Ibu Indri Siregar “saya dulu pernah memilih tidak membuka kios jualan buah pisang saya karna kekurangan modal tapi setelah saya ditawari menggunakan pembiayaan dari Bank Muamalat, Alhamdulillah hal itu tidak terjadi lagi. Saya menggunakan pembiayaan dari Bank Muamalat dari bulan September 2022”.⁵

Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM lainnya yaitu sulitnya mendapatkan barang jualan, pelaku UMKM sulit mendapatkan barang jualan yang berasal dari luar Padangsidempuan karena kegiatan impor yang semakin dibatasi, dengan semakin dibatasinya barang tersebut maka harga jual produk semakin naik pula. Dengan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, maka perlu adanya kebijakan dari lembaga keuangan khususnya perbankan syariah untuk bisa membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya kembali.

⁴ Wawancara Dengan Bapak Anton, Pembiayaan Bank Syariah, May 20, 2023.

⁵ Wawancara Dengan Ibu Indri Siregar, Pedagang Buah Pisang, 20 Mei 2023.

Hal ini juga dirasakan oleh Ibu Sumiarti yang berjualan Sendal dan Sepatu di di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan. “saya pernah mengalami harga sendal yang saya beli dari luar daerah harganya sangat tinggi maka harga sendal saya jual disini mengikuti hal itu, sebelum saya menggunakan pembiayaan KUR pedagang dari BSI saya sangat kewalahan dalam modal. Kemudian setelah saya menggunakan KUR pedagang dari BSI saya tidak terlalu kewalahan lagi tapi usaha saya masih begitu saya”.⁶

Disisi lain bapak Sutisna pernah mengalami meminjam uang pada rentenir saat kekurangan modal tetapi bukannya membantu malah membunuh usaha bapak Sutisna. “ Tahun 2019 silam saya pernah meminjam kepada rentenir karna kekurangan modal dikarenakan covid-19, tapi 3 bulan setelahnya saya sangat kuwalahan membayar bunganya. Dan saya ditawarkan pihak Bank Sumut Syariah pembiayaan pedagang pada tahun 2020 setelah itu saya tidak pernah meminjam kepada rentenir lagi.”⁷

Tetapi terbanding terbalik dengan yang dirasakan oleh Ibu Tini yang berjualan baju anak-anak di di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan. “saya pernah kekurangan modal karna reseler saya bertambah jadi barang jualan harus dalam jumlah besar, tahun 2020 saya memutuskan meminjam ke Bank Syariah tetapi pinjaman yang diberikan hanya sedikit jadi kurang membantu mengatasi masalah saya”.⁸

⁶ Wawancara Dengan Ibu Sumiarti, Pedagang Sendal Dan Sepatu, 20 Mei 2023.

⁷ Wawancara Dengan Bapak Sutisna, 20 Mei 2023.

⁸ Wawancara Dengan Ibu Tini, Pedagang Sendal Dan Sepatu, 20 Mei 2023.

Dilain sisi pedagang juga merasa bahwa pinjaman dari bank syariah tidak terlalu membantu penjualannya dan tidak mengalami peningkatan seperti yang dirasakan oleh Ibu Wati yang berjualan aneka tas di di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan. “saya menggunakan pinjaman bank syariah itu tahun 2020, tetapi yang saya rasakan usaha saya begitu-begitu saja tidak mengalami peningkatan, karna pinjaman yang diberikan hanya jumlah kecil yang tidak berpengaruh ke modal”.⁹

Oleh karena itu, perbankan tidak menjadi salah satu alternative untuk memperoleh tambahan modal yang dapat dipergunakan untuk keberlangsungan UMKM. Perbankan berpotensi besar dalam mendukung UMKM terkait pembiayaan tetapi tidak semua pedagang merasakan itu. Sebagian pedagang yang diberikan bank untuk meningkatkan omset penjualan dalam sebuah usaha yang tidak semua akan memberikan peran baik terhadap usaha.

Dengan adanya bank syariah dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan atau diberikan oleh bank syariah untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan UMKM. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait hasil dan dampak yang usaha mikro dan menengah terhadap keberadaan bank syariah. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Peran Bank**

⁹ Wawancara Dengan Ibu Wati, Pedagang Sendal Dan Sepatu, 20 Mei 2023.

Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Pasar Raya Sangkumpal Bonang.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindar meluasnya permasalahan, maka penelitian ini membatasi masalah hanya pada Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dengan kata kunci yang berkaitan dalam penelitian ini:

1. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist.¹⁰ Dalam penelitian ini bank syariah yang ada di Padangsidimpuan adalah, Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat dan Bank Sumut Syariah.
2. Pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa. Pendapatan yang dimaksud dalam

¹⁰ Rahmat Anam Eva indah Sari, Abdul Naser, Ali Hardana, Determinan of Customer Loyalty, dalam *Journal Of Sharia Banking* 2, No. 1 (2021).

penelitian ini adalah pendapatan pedagang di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.

3. UMKM merupakan singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang berukuran kecil. Sehingga UMKM dapat disimpulkan sebagai usaha ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah. UMKM yang dimaksud adalah UMKN yang ada di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana pendapatan pedagang Pasar Raya Sangkumpal Bonang sesudah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pendapatan pedagang Pasar Raya Sangkumpal Bonang sesudah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi sebuah media untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan fakta yang ada di

lapangan, dan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Dan Menengah .

2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada Padangsidempuan

Bagi kalangan akademisi khususnya untuk mahasiswa/i diharapkan dapat dijadikan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan (Bank Syariah di Padangsidempuan)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperluas wawasan mengenai masalah-masalah dalam Penerapan Peran Bank Syariah Dalam Pendapatan Usaha Mikro Dan Menengah

4. Bagi Pedagang Pasar Raya Sangkumpal Bonang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperluas wawasan tentang Bank Syariah dan untuk menjadi acuan menggunakan Bank Syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan terdiri dari beberapa rincian:

BAB I Pendahuluan menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II Landasan teori berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III Metode penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, terknik pengolahan data dan analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian menguraikan gambaran umum Pasar raya Sangkumpal Bonang, Bank Syariah di Padangsidempuan , hasil penelitian, pembahasan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam operasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.¹¹

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain, perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dan peranan adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seorang disuatu tempat. Sejalan dengan itu jelas bahwa bank memainkan peran sangat penting di masyarakat dalam menciptakan

¹¹ Abdul Ghafur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 35.

kestabilan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha kecil, Industri perbankan yang dianggap sebagai jantungnya dan motor penggerak perekonomian suatu Negara. Sebagaimana terlihat dan strategisnya peran perbankan dalam perekonomian sebagai fungsi intermediary institution dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat bagi pembiayaan kegiatan sector perekonomian sehingga akan memperkuat struktur perekonomian suatu Negara, kemudian sebagai agen pembangunan dan sebagainya termasuk disini bank syariah.

Sementara itu, sebagai lembaga intermediasi perbankan berperan sebagai tempat menghimpun dana dari pihak yang mempunyai dana menganggur atau kelebihan dana untuk kemudian menyalurkan kepada pihak yang memerlukan atau kekurangan dana. Peranan perbankan sebagai perantara dalam memobilisasi dan menyalurkan dana, secara langsung ataupun tidak langsung.¹²

Bank syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup

¹² Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2016), hlm. 35.

kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹³

Secara filosofis, bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Sebenarnya ide dasar adanya bank syariah ini adalah upaya untuk menangkal sistem ribawi yang ada pada bank-bank konvensional. Perspektif islam terhadap persoalan ini sudah jelas, yaitu allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di indonesia masih relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an, meskipun masyarakat indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia. Praksara untuk mendirikan bank syariah di indonesia dilakukan oleh Majelis ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980.

Sistem perbankan di Indonesia diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 (di ubah dengan Undang- Undang No. 10 tahun 1998) tentang perbankan dan undang-undang tersebut telah diikuti dengan ketentuan pelaksanaan dalam beberapa surat keputusan direksi Bank

¹³ Agus Marimin dan Abdul Haris Romdhoni, *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia, dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Volume 1, No. 2 (2017).

Indonesia tanggal 12 Mei 1999 yaitu tentang Bank Umum, Bank Umum syariah, Bank Perkreditan rakyat, dan Bank Perkreditan rakyat berdasarkan syariah.

Contoh Bank Umum : BRI, BNI, BTN

Contoh Bank Umum Syariah : Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat, Bank Sumut Syariah.

Contoh Bank Perkreditan Rakyat : BPR Arthaaceh Sejahtera, BPR Ragam Dana Kencana, BPR Armino Kencana.

Contoh Bank Perkreditan Rakyat Syariah : BPRS Amanah Ummah, BPRS PNM Mentari, BPRS Amanah Rabbaniah.

Perkembangan bank syariah telah memberikan pengaruh yang luas terhadap upaya perbaikan ekonomi lembaga keuangan islam. Krisis perbankan yang terjadi sejak tahun 1997 telah membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan ditengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi. ¹⁴Kesadaran ini di dukung oleh karakter kegiatan usaha bank syariah yang melarang bunga (Riba) Konvensional dan memberlakukan nisbah bagi hasil sebagai pengganti serta melarang transaksi keuangan yang bersifat spekulatif (garar) dan tanpa didasari pada kegiatan usaha yang rill.

Perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah.

¹⁴ Nurul Izzah Lubis Nofinawati, Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia, dalam *Journal Of Sharian Banking* 14, No. 2, 2016.

Dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan “ perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹⁵

b. Peran Bank Syariah

Bank syariah memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian, termasuk dalam hal pembiayaan, alokasi dana, dan sosialisasi. Bank syariah memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, serta dalam penyediaan pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, bank syariah juga turut serta dalam sosialisasi dan edukasi masyarakat untuk meninggalkan praktik riba dalam perbankan.

Peran bank syariah didasari oleh prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (pembayaran atau penerimaan bunga) dan prinsip bagi hasil dalam pembiayaan.¹⁶

Beberapa peranan tersebut Bank syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Beberapa peran tersebut meliputi:

¹⁵ Abdul Nasser Hasibuan, Eva Indah, Ali Hardana, Rahmat Annam, (2021). Determinants Of Customer Loyalty, *Journal Of Sharia Banking*, Volume 2 (1).

¹⁶ Abdul Faith Lubis, *Analisis Pertumbuhan Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014).

- 1) Pembiayaan Sesuai Prinsip Syariah: Bank syariah memberikan pembiayaan kepada UMKM sesuai dengan prinsip syariah, yang melibatkan bagi hasil atau jual beli dengan aturan yang adil.
- 2) Pendampingan dan Konsultasi: Bank syariah dapat memberikan pendampingan dan konsultasi kepada UMKM agar mereka dapat mengelola keuangan dan operasionalnya dengan baik.
- 3) Pemberdayaan Masyarakat: Bank syariah seringkali terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat, termasuk UMKM, melalui pelatihan, bimbingan secara umum, dan program pengembangan keterampilan.
- 4) Pendanaan Berkelanjutan: Bank syariah mendukung UMKM dengan menyediakan pendanaan yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM yang tidak menunggak, membantu mereka untuk mengembangkan usaha mereka secara berkesinambungan.
- 5) Inovasi Keuangan Syariah: Bank syariah terlibat dalam inovasi keuangan syariah untuk memberikan solusi yang sesuai dengan prinsip syariah bagi UMKM, seperti sukuk dan instrumen keuangan syariah lainnya.¹⁷

c. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Fungsi bank syariah, di antaranya adalah sebagai empat menghimpun dana

¹⁷ D. Probosari, *Praktik Akuntansi Dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi (Sebuah Studi Pada UMKM)*. U (Jawa Timur: Kencana Prenadamedia Group, 2020), hlm. 45.

dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (mudharabah), dan giro (wadi'ah), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan, Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah, menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan, dan memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:¹⁸

- 1) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (mudharabah), dan giro (wadi'ah), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- 2) Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- 3) Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan. d. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁸ Erni Nasution, Darwis Harahap dan M. Wandisyah R. Hutgalung, Strategi Bank Syariah Indonesia Dalam Menarik Masyarakat Untuk Membayar Zakat, *dalam Jurnal Of Islamic Banking Dan Finance* Volume 3, No. 1 2022.

Salah satu fungsi utama lainnya yang ada pada bank syariah adalah fungsi sosial dalam bentuk kegiatan menghimpun dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah serta penyaluran dana dalam bentuk pinjaman Kebajikan (*qordul hasan*).¹⁹

d. Tujuan Bank Syariah

Upaya pencapaian keuntungan yang setinggi-tingginya (profit maximization) adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bankkomersial, terutama bank konvensional. Berbeda dengan tujuan bank konvensional, bank syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara dan mengembangkan jasa-jasa serta produk-produk perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas investasi dan bisnis yang ada di lembaga keuangan sepanjang aktifitas tersebut tidak dilarang dalam Islam. Selain itu, bank syariah harus lebih menyentuh kepentingan masyarakat kecil.²⁰

e. Landasan Hukum Perbankan Islam

1) Landasan Hukum Islam

Surah Al-Baqarah 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

¹⁹ Heni, Windari, Ali Hardana, Syuaib Nasution, (2020). *The Effect Of The Motivation Of Avoiding Riba And Knowledge Of Sharia Banking Products On The Decision To Become A Customer AT PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Kc Padangsidempuan, Journal Of Sharia Banking*, 1 (2).

فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.²¹

2) Surah Ar-Ruum 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوهَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).²²

2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) sudah tumbuh dan berkembang sejak awal 1990-an di Indonesia. Lembaga ini menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam dengan prinsip syariah.²³

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Da Terjemah* (Bandung: J-Art, 2019).

²² Departemen Agama RI, (2019).

²³ Mardina Khairani, Fatahuddin Aziz Siregar, Delima Sari Lubis, (2020). Potential For Establishing Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) in Batang Angkola Sub- District, South Tapanuli Regency, *Journal of Islamic Sharia Banking*, Volume 1 (1).

Menurut Warkum Sumitro usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tenaga kerja yang digunakan tidak melebihi dari 50 orang. Usaha skala mikro merupakan sebagian besar dari bentuk usaha mikro dan usaha kecil misalnya pedagang kaki lima, kerajinan tangan, usaha souvenir, dan sejenisnya.

UMKM merupakan salah satu kelompok usaha yang perannya sangat signifikan dan berpengaruh dalam perekonomian di suatu negara maupun di suatu daerah yang mempunyai sumbangan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di suatu negara maupun di suatu daerah. UMKM adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang UMKM.

UMKM adalah sebuah yang dimiliki perorangan maupun kelompok yang dinilai lewat pendapatan yang diperoleh dan jumlah banyak pekerja pada perusahaan itu. Pada UU No. 20 Tahun 2008 bahwa UMKM itu harus mempunyai sebuah siklus usaha yang harus diperhatikan, asas-asas, tujuan, pemberdayaan yang terkoordinasi, dan melihat sanksi administratif yang terjadi. UU No. 20 Tahun 2008 juga mengkaji banyak bidang seperti pertanian, perdagangan, jasa, pengangkutan, dan bukan hanya sektor industri.

Dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dilarang untuk memakan harta secara batil dan menganjurkan untuk mengembangkan harta dengan perniagaan yang merupakan ikhtiar supaya orang-orang yang beriman tidak merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.²⁴

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memiliki nilai aset paling banyak 50 juta atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar 300 juta.

²⁴ Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, (2022). *Ekonomi Mikro Islam* (Medan: Merdeka Kreasi Group).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu bangsa dan daerah tak terkecuali di Indonesia. UMKM merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Sejak krisis moneter ditahun 1997-1998 hampir 807 usaha yang dikategorikan besar mengalami kebangkrutan dan malah UMKM dapat bertahan dalam krisis dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimilikinya.

Dari beberapa defenisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa UMKM adalah suatu kegiatan perdagangan yang dikelola oleh suatu badan usaha yang memiliki tujuan untuk mewujudkan ekonomi yang produktif. Bagi sebagian kalangan UMKM dianggap sebagai sektor usaha yang tahan banting sehingga mampu bertahan dengan kondisi apapun. Tak jarang dengan kemampuan dan keterbatasan tersebut juga dapat menciptakan lapangan kerja walaupun tidak signifikan.

Pengembangan sendiri merupakan suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik puncak menunjuk kesuksesan. Sedangkan pengertian pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan pemerintah. Pemerintah daerah dunia usaha dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Dilihat dari besarnya tenaga kerja usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5 sampai 20 orang. Menurut Pasal 6 UU NO. 20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.

Contoh : Penjual Sayuran, Penjual aneka makanan basah

- 2) Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.

Contoh : Toko Hijab, Penjual makanan sarapan dan sejenisnya

- 3) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha

²⁵ Amri Amir, *Ekonomi Dan Keuangan Islam* (Jambi: WIDA Publishing, 2021).

yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.

Contoh : Toko Fashion dan pakaian anak, Toko alat kecantikan,
Toko Emas

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementrian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva) setinggitingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati. Contohnya Firma, CV,

PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

c. Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut. Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah admistrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.

- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas.
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.²⁶

d. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

²⁶ Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, *Ekonomi Mikro Islam* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022).

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- 1) Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
- 2) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- 3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- 4) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil samping dari industri besar atau industri yang lainnya
- 5) Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor:

- (1) Faktor Internal Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:
 - (a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.

- (b) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
- (c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
- (d) Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

(2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih. Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih

berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun. Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sehingga penelitian terkait tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fakhri Akfal SKRIPSI 2017	Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan Badan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus: Masjid-masjid di Kec. Lubuk Pakam)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh bank syariah terhadap Pemberdayaan BKM di Lubuk Pakam adalah menjalin kerja sama dengan pihak BKM dalam konteks keuangan masjid, meliputi penyimpanan uang kas masjid dan bantuan dana apabila

			BKM membutuhkan dana dalam melakukan program kerja ²⁷ .
2	Alvi Shidqi Jurnal UIN Jakarta 2018	Peran Bank Syariah Mandiri Bagi Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Bukittinggi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa betapa sangat berperannya Bank Syariah Mandiri dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, dilihat dari kerjasama dan bantuannya yang diberikan dan dikembangkan oleh Bank Syariah Mandiri. Sungguh ini sangat membantu masyarakat, mengingat masyarakat Bukittinggi merupakan masyarakat yang islam, dan berbudaya, serta struktur kota yang merupakan pusat perekonomian di Sumatera Barat ²⁸ .
3	Sujian Suretno, Bustam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 2020	Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada UMKM	Sistem pembiayaan modal kerja pada bank syariah dirasa sangat cocok bagi pengembangan UMKM yang merupakan urat nadi penggerak ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kontribusi bank syariah dalam pengembangan UMKM sangat diharapkan

²⁷ Fakhri Akfal, "Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan Badan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus: Masjid-Masjid Di Kec. Lubuk Pakam)," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2017.

²⁸ Alvi Shidqi, Peran Bank Syariah Mandiri Bagi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Bukittinggi, *dalam JURNAL EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 2, No. 2 (2010).

			dapat berjalan dengan lebih maksimal lagi dengan meningkatkan aksesibilitas pembiayaan dan meningkatkan porsi pembiayaan, karena pada saat ini porsi pembiayaan produktif kontribusinya masih sangat kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif angkanya masih di bawah 20% sedangkan pembiayaan konsumtif di atas 80%. ²⁹
4	Melia Agustina dan Muhammad Iqbal Fasa Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Syari'ah 2021	Peran Perbankan Syariah Dalam Membantu Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Menerapkan Konsistensi Pencatataan Keuangan	Peran perbankan syariah terhadap UMKM sangat dibutuhkan dalam menunjang kegiatan UMKM melalui pembiayaan, baik yang dilakukan langsung maupun secara tidak langsung . Peran perbankan syariah yang diharapkan oleh UMKM bukan hanya melalui produk saja tetapi juga melalui program pengembangan, sehingga produk-produk perbankan syariah bisa dikenalkan melalui program pengembangan. Namun dalam pemberian modal harus diimbangi dengan prosedur

²⁹ Sujian Suretno dan Bustam Bustam, *Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada UMKM,* "Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 4, No. 01, 2020.

			yang cukup ketat seperti UMKM yang harus mampu memberikan laporan keuangan sehingga Bank dapat menyalurkan pembiayaan dengan nilai kehati hatian yang seimbang. ³⁰
5	Anwar Rosidi, Heru Prastyo, dan Edwin Zusrony Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 2021	Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah di Kota Salatiga, dalam hal ini Bank Muamalat KCP Salatiga mampu meningkatkan kualitas hidup UMKM, khususnya UMKM di Kelurahan Tingkir Lor. Model pemberdayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah tersebut pada dasarnya hanya berupa pemberian dana pinjaman modal usaha kepada para UMKM, padahal sebenarnya pendampingan juga menjadi ketentuan bank syariah. SOP bank syariah mewajibkan setiap pegawai yang bertugas di lapangan dalam hal ini mantri perlu melakukan kunjungan setiap 1 bulan sekali dan 3 bulan sekali.

³⁰ Agustina Melia Nurbaiti dan Muhammad Iqbal Fasa, "Peran Perbankan Syariah Dalam Membantu Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Menerapkan Konsistensi Pencatataan," Revenue : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam 4, No. 01 1-13" Mei 2021.

			Melakukan kunjungan kepada nasabah secara rutin merupakan bentuk pengawasan yang efektif untuk mengantisipasi terjadinya gagal bayar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Sebab melalui kunjungan-kunjungan rutin tersebut pegawai dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi positif terhadap usaha yang dijalankan nasabah. ³¹
--	--	--	---

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fakhri Akfal, yaitu sama-sama meneliti mengenai peran Bank Syariah. Dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian.
- b. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Alvi Shidqi yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan mengkaji peran Bank Syariah dan perbedaannya terletak pada lokasi.
- c. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Sujian Suretno, Bustam yaitu sama-sama meneliti mengenai peran Bank Syariah terhadap UMKM. Dan perbedaannya penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.

³¹ Anwar Rosidi, Heru Prastyo, dan Edwin Zusrony, *Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 1068-1075. [Http://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jie](http://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jie), 2021.

- d. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Melia Agustina dan Muhammad Iqbal Fasa yaitu sama-sama mengkaji peran Bank Syariah terhadap UMKM dan perbedaannya terletak pada tempat.
- e. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Anwar Rosidi, Heru Prastyo, dan Edwin Zusrony yaitu sama-sama mengkaji peranan Perbankan Syariah dalam pemberdayaan UMKM. Dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pasar Raya Sangkumpul Bonang Padangsidimpuan yang bertempat di Wek II Kota Padangsidimpuan bagian utara . Lokasi ini dipilih dikarenakan di Pasar Raya Sangkumpul Bonang lebih banyak pedagang yang memilih bank syariah dibandingkan pedagang pasar lain yang ada di Padangsidimpuan.

Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan Juli 2023 sampai dengan Awal bulan Januari 2024. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sebagai pengolahan data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³²

³² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 56.

Dalam penelitian ini menganalisis Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM (Studi Pada Pedagang di Pasar Raya Sangkumpal Bonang).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang keadaan dan masalah yang sebenarnya. Untuk memperoleh informasi dan data maka dibutuhkan adanya subjek peneliti. Dari 650 Pedagang Pasar Raya Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan ada sekitar 230 pedang yang menggunakan Bank Syariah, dari 230 pedagang tersebut hanya diambil yg mewakili sebanyak 20 pedagang yaitu 6 pedagang mikro, 5 kecil dan 9 menengah.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data tanpa melalui media perantara³³ serta data primer yang dimaksud adalah data wawancara dengan 20 pedagang mengenai Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM (Studi Pada Pedagang di Pasar Raya Sangkumpal Bonang) melalui wawancara.
2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai situs web dan jurnal.³⁴ Data ini di peroleh mengenai Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM (Studi Pada Pedagang

³³ Ali Hardana dan Budi Gautama Siregar, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Medan: CV.Merdeka Group, 2021).

³⁴ Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 69.

di Pasar Raya Sangkumpal Bonang) dari jurnal yang bersangkutan serta dari pihak yang mengelola pinjaman terhadap pedagang yang ada di Pasar Raya Sangkumpal Bonang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan.³⁵ Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sesuai dengan subjek peneliti yaitu pedagang di Pasar Raya Sangkumpal Bonang).

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang- barang tertulis.³⁶ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang dihasilkan selama penelitian seperti rekaman hasil wawancara mengenai Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM (Studi Pada Pedagang di Pasar Raya Sangkumpal Bonang)

3. Studi Kepustakaan

³⁵ Asfi Manzilati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 64.

³⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 94.

Studi Kepustakaan adalah data lain yang bersumber dari referensi studi kepustakaan melalui buku, jurnal, dan bahan lain dari berbagai website.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam hal ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian eksperimen³⁷. Maka proses atau pengolahan data yang digunakan adalah analisis data dalam bentuk deskriptif. Tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, masyarakat, lembaga dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁸

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

³⁸ Asfi Manzilati, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 90.

dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:³⁹

1. Editing data, yaitu reduksi data menjadi suatu kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, mereduksi data sama halnya dengan merangkum, yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan pelaksanaan penelitian induksi dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Concluding, yaitu menentukan dan menyusun instrument wawancara yang berkaitan dengan rumusan masalah.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan analisis ketiga terpenting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, awalnya kesimpulan tersebut kabur, namun lama-kelamaan semakin jelas karena data semakin mendukung dan semakin banyak.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang memiliki kekurangan sehingga diperlukan suatu cara untuk menjamin keabsahan data pada penelitian, maka adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah:⁴⁰

⁴⁰ Bambang Sudryana, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Depublish, 2022), hlm. 33.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan.

2. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan daripada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

4. Triangulasi

Penjamin keabsahan penelitian diperoleh dari triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan memeriksa ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda seperti membandingkan hasil pengamatan apa yang dikatakan baik secara umum ataupun pribadi dengan apa yang dilihat.⁴¹

⁴¹ Abdul Manan, *Metode Penelitian Etnografi* (Aceh: Acehpo Publishing, 2021).

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Sehingga triangulasi metode ini merupakan suatu usaha memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti yang dilakukan beberapa tehnik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Raya Sangkumpal Bonang

1. Sejarah Berdirinya Pasar Raya Sangkumpal Bonang

Pasar Sangkumpal Bonang yang diresmikan walikota pertama, Zulkarnaen Nasution (2002-2006) Periode I dan (2006-2010) Periode II yang dapat dilihat pada tugu sebelah kanan gerbang utama pasar Sangkumpal Bonang terdapat tugu berisi tanda tangan beliau.

Pasar Sangkumpal Bonang awalnya bernama pasar baru yang telah berdiri sejak ratusan tahun lalu sekitaran tahun 1800-an sebagai pusat perdagangan pada masa lalu. Itu tidak lepas dari sejarah kota Padangsidempuan yang dulunya adalah sebuah dusun kecil yang berada diantara pegunungan dan lembah. Wilayah yang penuh dengan ilalang. Sehingga banyak orang menyebut dengan "Padang na dimpu" yang berarti daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang dan berlokasi di Kampung Bukit Kelurahan Wek II, dipinggiran Sungai Sangkumpal Bonang.⁴²

Pasar raya Sangkumpal Bonang mulai dibangun pada tahun 2003 pasca terjadinya kebakaran besar di pasar baru. Tepat setelah Padangsidempuan ditetapkan sebagai Kota berdasarkan UU No.4 tahun 2001 tentang pembentukan kota Padangsidempuan. Pada Tgl 17 Oktober 2001 oleh Mendagri atas nama Presiden RI diresmikan Padangsidempuan menjadi Kota.

⁴² Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan, *20 Agustus 2023*

Kebakaran pasar itu memunculkan banyak polemik, mulai dari isu sengaja dibakar oleh preman setempat, pedagang sampai orang luar. Hal itu didasari oleh keinginan masyarakat agar diberi perhatian oleh pemerintah kota yang baru dilantik. Dan tujuan itu berhasil. Mulai tahun 2003 pasar baru disulap menjadi pasar terbesar di seluruh wilayah Tapanuli Selatan dan sekitarnya sekaligus menjadikan Pasar Sangkumpal Bonang sebagai pasar modern pertama di masanya.

Pasar Raya Sangkumpal Bonang diambil dari nama aek Sangkumpal Bonang yang mengalir melalui Jalan Sitombol sekarang dan berakhir disungai Batang Ayumi. Konon katanya nama ini diambil agar pasar sangkumpal bonang selalu lancar dan berumur panjang seperti sungai sangkumpal yang airnya jernih dan sungainya cukup panjang.

Pasar Raya Sangkumpal Bonang adalah salah satu pasar yang ada di Kota Padangsidempuan dengan alamat Wek II, Padangsidempuan Utara, Sumatra Utara, kode pos 22711, Indonesia. Pasar tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti seperti mencari beras Kota Padangsidempuan, terigu, gula, garam, sayur mayur, bawang, cabe, ikan, ayam, dan lainnya. Kelebihan pasar jenis tradisional ini adalah produk-produk yang ada di jual dengan harga rakyat, sehingga harganya murah bagi masyarakat, sebagaimana fungsi pasar pada umumnya.

Di Pasar Sangkumpal Bonang ini, penjual / pedagang dan pembeli bisa saling tawar menawar untuk mendapat kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pedagang biasa juga memberikan

diskon / promo atau potongan harga pada pelanggannya. Pasar ini juga telah di modern kan oleh pemerintah setempat agar nyaman untuk berbelanja dan jual beli.

Gambar 1.1



Gambar pasar raya sangkumpul bonang sebelum dibangun

Gambar 1.2



Gambar pasar raya sangkumpul bonang sesudah di bangun

2. Visi Misi Pasar Raya Sangkumpul Bonang

a. Visi

Terwujudnya Pasar Tradisional yang bersih, sehat, aman, nyaman, sejahtera dan bebas dari rentenir

b. Misi

1) Meningkatkan dukungan dan kualitas kelembagaan serta memantapkan pelaksanaan koordinasi atas penyelenggaraan

pemerintahan Daerah dalam bidang pengelolaan pasar melalui upaya optimalisasi penghimpunan dana dari pungutan retribusi pasar guna mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

- 2) Meningkatkan pelayanan serta mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan pedagang pasar dengan kebijakan pemberian bantuan dana bergulir di pasar. Sehingga terwujud konsep pasar yang bebas dari jerat rentenir sekaligus kesejahteraan masyarakat pedagang pasar meningkat.
- 3) Mengupayakan terwujudnya basis data pasar yang simpel, akurat, realis dan terpercaya dengan mengoptimalkan pelayanan secara prima kepada semua pengguna pasar serta penyediaan sarana dan prasarana pasar menuju pasar yang bersih, sehat dan nyaman.

3. Letak Geografis

Pasar sangkumpal bonang merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang terletak di kota padangsidimpuan, tepatnya berada di kelurahan wek II Kecamatan Padangsidimpuan utara. Pasar ini didirikan pada tahun 2003 dengan luas lahan 6.836 m² dan luas bangunan 2.162,5 m² dan terdiri dari tiga lantai. Pasar sangkumpal bonang berdiri di pusat kota dan berada di belakang Plaza Anugrah *Trade Center*.⁴³

⁴³ [Http://Repository.Usu.Ac.Id](http://Repository.Usu.Ac.Id) (Diambil Tanggal 04-08-2023 Pukul 13.05 WIB).

Pasar ini juga dikelilingi oleh beberapa kantor seperti Plaza Telkom dan Bank BNI. Di depan plaza terdapat Kantor Walikota Padangsidempuan. Kantor walikota, kantor pos, plaza telkom serta Bank BNI mengelilingi dengan rapi pasar tersebut sehingga suasana di pasar ini setiap harinya ramai.

Pasar ini ramai didatangi pembeli dari berbagai daerah dan menjadi tujuan utama para pengunjung yang ingin berbelanja.⁴⁴Tidak hanya pakaian yang dijual di pasar ini akan tetapi menjual segala kebutuhan pokok lainnya. Di sekitar pasar sangkumpul bonang banyak terdapat pedagang kaki lima. Pedagang tersebut tepat dipinggiran jalan pasar dan memakai badan jalan dan trotoar untuk menjajakan dagangannya sehingga menyebabkan terganggunya arus lalu lintas di pasar tersebut. Pasar sangkumpul bonang terletak di Kelurahan Wek II kota Padangsidempuan bagian utara dengan koordinat 01°28'19" s/d 01°18'07" Lintang Utara dan 99°18'53" s/d 99°20'35" Bujur Timur.⁴⁵

4. Jumlah Pedagang Pasar Raya Sangkumpul Bonang

Jumlah pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang adalah 650 pedagang. Lantai basement berjumlah 358 pedagang, lantai satu 172 pedagang dan lantai dua 120 pedagang dan Jenis usaha yang diperdagangkan di Pasar Sangkumpul Bonang berjumlah 28 jenis usaha.

B. Hasil Penelitian

1. Pembiayaan Pedagang UMKM di Pasar Raya Sangkumpul Bonang

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 23.

⁴⁵ Kelompok kerja sanitasi kota Padangsidempuan, *Buku Putih Sanitasi Kota Padangsidempuan*, 2014.

Pedagang di Pasar Raya Sangkumpal Bonang dalam hal ini diwakili oleh 20 subjek, semuanya menggunakan pembiayaan di Bank Syariah tetapi di Bank Syariah yang berbeda. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Klasifikasi Penggunaan Jasa Bank

No	Nama Bank	Jumlah pedagang	Total
1	Bank Syariah Indonesia (BSI)	3 Pedagang Sembako 1 Pedagang Sendal Sepatu 6 Pedagang Pakaian 2 Pedagang Makanan 1 Pedagang Gula Merah 1 Pedagang Kosmetik 1 Pedagang Tas	15
2	Bank Sumut Syariah	2 Pedagang Pakaian 1 Pedagang Alat tulis	3
3	Bank Muamalat Indonesia	1 Pedagang Kosmetik 1 Pedagang Hijab	5
Total			20

Salamah seorang pedagang sembako berumur 35 tahun, beliau menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia dengan jenis pembiayaan KUR, serta sudah hampir 1 (satu) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁴⁶

Haryati seorang penjual pakaian berumur 32 tahun, beliau menggunakan pembiayaan dari Bank Sumut Syariah dengan jenis

⁴⁶ Salamah, Pedagang Sembako, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

pembiayaan Murabahah, serta sudah hampir 2 (dua) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁴⁷

Iswati seorang pedagang sandal sepatu berumur 42 tahun, beliau menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia dengan jenis pembiayaan KUR, serta sudah hampir 2 (dua) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁴⁸

Muryani seorang pedagang pakaian yang berumur 40 tahun, beliau menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia dengan jenis pembiayaan KUR, serta sudah hampir 1 (satu) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁴⁹

Sugiati seorang pedagang pakaian yang berumur 42 tahun, beliau menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia dengan jenis pembiayaan KUR, serta sudah hampir 3 (tiga) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁵⁰

Siti Muslikah seorang pedagang makanan yang berumur 39 tahun, beliau menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia dengan jenis pembiayaan KUR, serta sudah hampir 1 (satu) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁵¹

⁴⁷ Haryati, *Penjual Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.*

⁴⁸ Iswati, *Pedagang Sayur-Sayuran, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.*

⁴⁹ Muryani, *Penjual Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.*

⁵⁰ Sugiati, *Pedagang Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023..*

⁵¹ Siti Muslikah, *Pedagang Makanan, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.*

Keni seorang pedagang kosmetik berumur 37 tahun, beliau menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia dengan jenis pembiayaan KUR, serta sudah hampir 2 (dua) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁵²

Ali seorang pedagang Gula Merah berumur 32 tahun, beliau menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia dengan jenis pembiayaan KUR, serta sudah hampir 1 (satu) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁵³

Epi seorang pedagang pakaian yang berumur 41 tahun, beliau menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia dengan jenis pembiayaan KUR, serta sudah hampir 3 (tiga) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁵⁴

Puput seorang pedagang sembako yang berumur 38 tahun, beliau menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia dengan jenis pembiayaan KUR, serta sudah hampir 1 (satu) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁵⁵

Eni Kusnadi seorang pedagang sayuran yang berumur 31 tahun, beliau menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia dengan

⁵² Keni, Pedagang Kosmetik, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁵³ Ali, Pedagang Gula Merah, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁵⁴ Epi, Pedagang Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁵⁵ Puput, Pedagang Sembako, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

jenis pembiayaan KUR, serta sudah hampir 1 (satu) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁵⁶

Indra seorang pedagang pakaian yang berumur 41 tahun, beliau menggunakan pembiayaan dari Bank Sumut Syariah dengan jenis pembiayaan Mudharabah, serta sudah hampir 2 (dua) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁵⁷

Hotmaida seorang pedagang kosmetik yang berumur 38 tahun, beliau menggunakan pembiayaan dari Bank Muamalat Indonesia dengan jenis pembiayaan Mudharabah, serta sudah hampir 2 (dua) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁵⁸

Purwono berumur 35 tahun, beliau merupakan pedagang pakaian dengan menggunakan pembiayaan dari Bank Sumut Syariah dengan jenis pembiayaan Mudharabah, serta sudah hampir 3 (tiga) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁵⁹

Indah Lestari berumur 40 tahun, beliau merupakan pedagang pakaian dengan menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia dengan jenis pembiayaan KUR, serta sudah hampir 2 (dua) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁶⁰

⁵⁶ Eni, Pedagang Sayuran, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁵⁷ Indra, Pedagang Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁵⁸ Hotmaida, Pedagang Sayuran, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁵⁹ Purwono, Pedagang Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁶⁰ Indah Lestari, Pedagang Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

Intan Orvala berumur 35 tahun, beliau merupakan pedagang makanan dengan menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia dengan jenis pembiayaan KUR, serta sudah hampir 1 (satu) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁶¹

Tomo Sudjadi berumur 52 tahun, beliau merupakan pedagang sembako dengan menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia dengan jenis pembiayaan KUR, serta sudah hampir 2 (dua) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁶²

Minah berumur 40 tahun, beliau merupakan pedagang hijab dengan menggunakan pembiayaan dari Bank Muamalat dengan jenis pembiayaan Murabahah, serta sudah hampir 1 (satu) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁶³

Retno Sari berumur 36 tahun, beliau merupakan pedagang alat tulis dengan menggunakan pembiayaan dari Bank Sumut Syariah dengan jenis pembiayaan Musyarakah, serta sudah hampir 1 (satu) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁶⁴

Sri Rahmayani berumur 37 tahun, beliau merupakan pedagang pakaian yang menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia

⁶¹ Intan Orvala, Pedagang Makanan, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁶² Tomo, Pedagang Sembako, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁶³ Minah, Pedagang Hijab Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁶⁴ Retno Sari, Pedagang Alat Tulis, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

dengan jenis pembiayaan KUR, serta sudah hampir 2 (dua) tahun menggunakan pembiayaan ini.⁶⁵

2. Kondisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sesudah Adanya Bank Syariah

Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan setelah menggunakan pembiayaan. Apabila ada perkembangan sebuah usaha mikro dan menengah sesudah menggunakan pembiayaan berarti penggunaan pembiayaan tersebut berhasil. Apabila sesudah menggunakan pembiayaan tidak terjadi perkembangan berarti pembiayaan tersebut belum berhasil.

Pembiayaan modal usaha yang disalurkan Bank Syariah kepada pelaku usaha mikro dan menengah cukup mampu membantu dalam mengembangkan usahanya, dan cara Bank Syariah untuk mengetahui dan menilai bahwa usaha yang dijalankan oleh nasabahnya telah mengalami perkembangan yaitu dengan cara melihat peningkatan pendapatan usaha dan kenaikan dari volume penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Salamah seorang pedagang sembako berumur 35 tahun, modal beliau mendirikan usaha sekitar Rp. 10 juta, kemudian beliau mengajukan pembiayaan dengan plafond Rp. 5 juta. Jumlah pembiayaan tersebut digunakan Salamah untuk menambah jumlah dan stok dagangannya serta

⁶⁵ Irwan, Pedagang Rempah-Rempah, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023

menyediakan permintaan pelanggan yang belum tersedia di tokonya. Seiring berjalannya waktu keuntungan Salamah dirasa ada kenaikan dari sebelumnya, selain itu volume penjualan tokonya juga mengalami kenaikan sebesar 28% setelah melakukan pembiayaan di Bank Syariah.⁶⁶

Intan orvala seorang pedagang makanan berumur 35 tahun, modal beliau mendirikan usaha sekitar Rp. 10 juta, kemudian beliau mengajukan pembiayaan dengan plafond Rp. 5 juta. Jumlah pembiayaan tersebut digunakan intan untuk menambah jumlah dan stok bahan untuk dagangannya. Seiring berjalannya waktu keuntungan Intan dirasa ada kenaikan dari sebelumnya, selain itu volume penjualan tokonya juga mengalami kenaikan sebesar 30% setelah melakukan pembiayaan di Bank Syariah.⁶⁷

Haryati seorang pedagang pakaian berumur 32 tahun, modal beliau mendirikan usahanya adalah Rp. 50 juta. Pada bulan ramadhan beliau membutuhkan tambahan modal untuk menambah stok pakaian yang akan di jualnya untuk kebutuhan lebaran. Namun beliau terhambat dengan pendapatan yang kurang maksimal sehingga beliau memutuskan untuk mengajukan pembiayaan di Bank Syariah untuk menambah stok barang dagangannya untuk persiapan lebaran. Beliau mengajukan pembiayaan dengan plafond Rp. 25 juta. Dari pengakuan beliau setelah mengajukan pembiayaan di Bank Syariah, volume penjualan tokonya mengalami

⁶⁶ Salamah, Pedagang Sembako, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁶⁷ Intan Orvala, Pedagang Makana, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

kenaikan sebesar 30% dari sebelumnya selain itu, pendapatan beliau juga meningkat dari sebelumnya. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa beliau mampu memperbesar tokonya dengan cara membuka cabang baru toko pakaian miliknya dan menambah karyawan baru untuk menjaga toko barunya.⁶⁸

Iswati seorang pedagang sandal sepatu berumur 42 tahun, beliau memulai usahanya dengan modal Rp. 50 juta. Di tengah perjalanan, usahanya mengalami penurunan pendapatan sehingga beliau membutuhkan suntikan dana untuk membeli stok barang dagangan beliau. Setelah berfikir dan bermusyawarah dengan suaminya maka mereka memutuskan untuk melakukan pembiayaan di Bank Syariah dengan plafond pembiayaan sebesar Rp. 25 juta. Setelah melakukan pembiayaan di Bank Syariah Iswati merasakan pendapatannya lebih baik dari sebelumnya selain itu volume penjualan tokonya meningkat hingga 28,57% dari sebelumnya serta ketersediaan barang tersuplay lancar.⁶⁹

Muryani seorang pedagang pakaian yang berumur 40 tahun. Beliau memulai usahanya dengan modal awal sebesar Rp. 100 juta. Tidak jauh berbeda dengan pedagang pakaian lainnya yang memerlukan tambahan modal untuk menambah stok barang dagangannya yang digunakan untuk persiapan lebaran. Muryani juga mengajukan pembiayaan di Bank Syariah dengan plafond pembiayaan Rp. 50 juta. Pembiayaan tersebut digunakan

⁶⁸ Haryati, Penjual Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁶⁹ Iswati, Pedagang Sayur-Sayuran, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

untuk membeli stok barang dagangannya. Dari pengakuannya volume penjualan tokonya mengalami peningkatan sebesar 62% dan beliau juga merasakan kenaikan pendapatan serta penambahan karyawan baru untuk menjaga tokonya setelah melakukan pembiayaan di Bank Syariah.⁷⁰

Sugiati seorang pedagang pakaian yang berumur 42 tahun. Beliau memulai usahanya dengan modal awal sebesar Rp. 70 juta. Setelah berjalan beberapa tahun beliau mengajukan pembiayaan dengan plafond Rp. 30 juta di Bank Syariah untuk menambah modal usahanya. Uang dari pembiayaan itu digunakan untuk membeli stok barang dagangannya. Menurut pengakuan dari Sugiati volume penjualan tokonya mengalami kenaikan sebesar 36,67% dari sebelumnya dan pendapatannya juga mengalami kenaikan setelah melakukan pembiayaan di Bank Syariah.⁷¹

Siti Muslikah seorang pedagang makanan yang berumur 39 tahun, beliau memulai usahanya dengan modal awal Rp. 10 juta. Kemudian beliau mengajukan pembiayaan di Bank Syariah dengan plafond pembiayaan Rp. 5 juta. Uang tersebut digunakan untuk menambah menu makanan di usahanya. Setelah melakukan pembiayaan di Bank Syariah beliau mengalami kenaikan volume penjualan tokonya sebesar 53,33% serta pendapatannya juga mengalami kenaikan yang cukup memuaskan.⁷²

⁷⁰ Muryani, Penjual Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁷¹ Sugiati, Pedagang Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁷² Siti Muslikah, Pedagang Makanan, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

Minah seorang pedagang Hijab yang berumur 40 tahun. Beliau memulai usahanya dengan modal awal sebesar Rp. 50 juta. Tidak jauh berbeda dengan pedagang Hijab lainnya yang memerlukan tambahan modal untuk menambah stok barang dagangannya yang digunakan untuk persiapan lebaran. Muryani juga mengajukan pembiayaan di Bank Syariah dengan plafond pembiayaan Rp. 30 juta. Pembiayaan tersebut digunakan untuk membeli stok barang dagangannya. Dari pengakuannya volume penjualan tokonya mengalami peningkatan sebesar 20% dan beliau juga merasakan kenaikan pendapatan serta penambahan karyawan baru untuk menjaga tokonya setelah melakukan pembiayaan di Bank Syariah.⁷³

Keni berumur 37 tahun, beliau mempunyai usaha konsmetik. Beliau mengaku modal awal untuk usahanya sebesar Rp. 150 juta. Kemudian beliau mengajukan pembiayaan dengan plafond Rp. 100 juta di Bank Syariah. Uang hasil pembiayaan tersebut digunakan untuk membeli konsmetik terbaru. Dari pengakuan beliau, pendapatannya mengalami kenaikan sebanyak 30% selain itu juga beliau dapat menambah karyawan baru untuk menjaga tokonya setelah melakukan pembiayaan di Bank Syariah.⁷⁴

Ali seorang penjual gula merah yang berumur 32 tahun. Menurut pengakuan beliau memulai usahanya dengan modal awal Rp. 100 juta. Kemudian beliau mengajukan pembiayaan di Bank Syariah dengan plafond Rp 50 juta. Uang tersebut digunakan Ali untuk menambah modal

⁷³ Minah, Pedagang Hijab Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁷⁴ Keni, Pedagang Kosmetik, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

usahanya. Setelah melakukan pembiayaan tersebut Ali merasakan kenaikan pada pendapatan usahanya sebanyak 20%.⁷⁵

Epi seorang pedagang pakaian yang berumur 41 tahun. Beliau memulai usahanya dengan modal awal Rp. 150 juta. Kemudian beliau melakukan pembiayaan di Bank Syariah dengan plafond pembiayaan sebesar Rp. 60 juta. Pembiayaan tersebut digunakan beliau untuk membeli stok barang dagangannya di toko. Setelah berjalan beberapa bulan beliau mengakui pendapatan usahanya mengalami peningkatan setelah melakukan pembiayaan di Bank Syariah. Selain itu, volume penjualan tokonya juga mengalami kenaikan sebesar 31,25%.⁷⁶

Puput seorang pedagang sembako yang berumur 38 tahun. Beliau memulai usahanya dengan modal awal Rp. 10 juta. Kemudian beliau melakukan pembiayaan dengan plafond Rp. 5 juta di Bank Syariah. Pembiayaan tersebut digunakan untuk menambah modal usahanya dengan cara membelikan stok barang dagangannya. Dari pengakuan beliau, pendapatan tokonya mengalami kenaikan serta volume penjualan tokonya juga naik sebesar 35% setelah menambah stok barang berasal dari hasil pencairan pembiayaan di Bank Syariah.⁷⁷

⁷⁵ Ali, Pedagang Gula Merah, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁷⁶ Epi, Pedagang Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁷⁷ Puput, Pedagang Sembako, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

Tabel 4.2
Hasil Wawancara dengan nasabah Bank Syariah

No	Nama Anggota	Jenis Usaha	Jenis Pembiayaan	Modal Awal Usaha	Lama Pembiayaan	Jumlah Pembiayaan	Jumlah Pengembalian
1	Salamah	Sembako	KUR	10.000.000	1 tahun	5.000.000	5.163.600
2	Haryati	Pakaian	Murabahah	50.000.000	2 tahun	30.000.000	34.800.000
3	Iswati	Sendal Sepatu	KUR	50.000.000	2 tahun	20.000.000	21.252.000
4	Muryani	Pakaian	KUR	100.000.000	3 tahun	50.000.000	54.630.000
5	Sugiati	Pakaian	KUR	70.000.000	3 tahun	30.000.000	31.876.800
6	Siti Muslikah	Makanan	KUR	10.000.000	1 tahun	5.000.000	5.163.000
7	Keni	Kosmetik	KUR	150.000.000	2 tahun	100.000.000	106.252.800
8	Ali	Gula Merah	KUR	100.000.000	3 tahun	50.000.000	54.630.000
9	Epi	Pakaian	KUR	150.000.000	3 tahun	60.000.000	65.556.000
10	Puput	Sembako	KUR	10.000.000	1 tahun	5.000.000	5.163.000
11	Eni Kusnadi	Tas	KUR	10.000.000	1 tahun	10.000.000	10.326.000
12	Indra	Pakaian	Mudharabah	50.000.000	2 tahun	30.000.000	34.800.000
13	Hotmaida	Kosmetik	Mudharabah	50.000.000	2 tahun	20.000.000	21.372.000
14	Purwono	Pakaian	KUR	100.000.000	3 tahun	70.000.000	76.482.000
15	Indah Lestari	Pakaian	KUR	70.000.000	2 tahun	50.000.000	50.988.000
16	Intan Orvala	Makanan	KUR	10.000.000	1 tahun	5.000.000	5.163.600
17	Tomo Sudjadi	Sembako	KUR	150.000.000	3 tahun	80.000.000	87.408.000
18	Minah	Hijab	Murabahah	50.000.000	2 tahun	30.000.000	34.800.000

19	Retno Sari	Alat Tulis	Musyarakah	50.000.000	1 tahun	20.000.000	20.750.000
20	Sri Rahmayani	Pakaian	KUR	150.000.000	2 tahun	50.000.000	85.000.800

Tabel 4.3
Peningkatan UMKM dengan menggunakan Bank Syariah

No	Nama Anggota	Pendapatan /bln (Sebelum)	Pendapatan /bln (Sesudah)	Kenaikan Volume Penjualan
1	Salamah	Rp. 2.500.000	Rp. 3.200.000	28%
2	Haryati	Rp. 4.000.000	Rp. 5.200.000	30%
3	Iswati	Rp. 3.500.000	Rp. 4.500.000	28,57%
4	Muryani	Rp. 5.000.000	Rp. 8.100.000	62%
5	Sugiati	Rp. 3.000.000	Rp. 4.100.000	36,67%
6	Siti Muslikah	Rp. 1.500.000	Rp. 2.300.000	53,33%
7	Keni	Rp. 5.000.000	Rp. 6.500.000	30%
8	Ali	Rp. 4.500.000	Rp. 5.400.000	20%
9	Epi	Rp. 3.200.000	Rp. 4.200.000	31,25%
10	Puput	Rp. 2.000.000	Rp. 2.700.000	35%
11	Eni Kusnadi	Rp. 3.500.000	Rp. 4.200.000	38%
12	Indra	Rp. 6.000.000	Rp. 8.200.000	40%
13	Hotmaida	Rp. 4.500.000	Rp. 5.500.000	28,57%
14	Purwono	Rp. 5.000.000	Rp. 8.100.000	62%
15	Indah Lestari	Rp. 3.000.000	Rp. 4.100.000	36,67%

16	Intan Orvala	Rp. 1.500.000	Rp. 2.300.000	53,33%
17	Tomo Sudjadi	Rp. 5.000.000	Rp. 6.500.000	30%
18	Minah	Rp. 4.500.000	Rp. 5.400.000	20%
19	Retno Sari	Rp. 3.200.000	Rp. 4.200.000	31,25%
20	Sri Rahmayani	Rp. 2.000.000	Rp. 2.700.000	35%

Sumber : pedagang pasar raya sangkumpul bonang

Dari data-data diatas dapat dilihat bahwa peningkatan usaha nasabah cukup beragam dan berhasil mengembangkan usahanya dengan baik dengan bantuan modal dari Bank Syariah. Selain mengembangkan usahanya ada pula yang telah berhasil membuka cabang toko baru. Besar pembiayaan sampai dengan Rp. 150 juta, lama pembiayaan sampai dengan 3 tahun dan pengembalian dengan sistem bulanan.

Peran bank syariah salah satunya adalah sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.⁷⁸ Adanya Bank Syariah diharapkan mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah.

Pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah adalah dengan memberikan pembiayaan yang diproses secepat mungkin sehingga nasabah juga cepat mendapatkan uang dari hasil pencairan dana pembiayaan yang dilakukan. Selain itu keramahan dari para marketing juga

⁷⁸ Rani Apriani dan Hartanto, *Hukum Perbankan Dan Surat Berharga* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 72.

selalu diperhatikan agar nasabah merasa nyaman untuk melakukan pembiayaan di Bank Syariah.

Sejauh ini peran Bank Syariah dirasa mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini terbukti dari beberapa nasabah pembiayaan Bank Syariah yang mengalami peningkatan usahanya setelah melakukan pembiayaan di Bank Syariah. Selain itu nasabah yang sudah pernah melakukan pembiayaan di Bank Syariah tidak menutup kemungkinan setelah selesai membayar angsuran pembiayaannya kembali melakukan pembiayaan lagi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan pedagang yaitu ibu salamah, haryati, iswati, muryani dan sugiati yang mewakili ke 20 pedagang pelaku UMKM di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Padangsidimpunan, Bank Syariah memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM sesuai dengan prinsip syariah.⁷⁹

Ibu Siti, Keni, Epi dan Puput berkata bahwa benar Bank Syariah dapat memberikan konsultasi kepada pedagang pelaku UMKM agar mereka dapat mengelola keuangan dan operasionalnya dengan baik, tetapi pihak Bank Syariah tidak memberikan pendampingan khusus kepada para nasabah.⁸⁰

Selain itu Bapak Ali, Indra, Ibu Eni dan Hotmaida berkata Bank Syariah tidak memberikan pelatihan maupun program pengembangan

⁷⁹ Salamah, Haryati, Iswati, Muryani, Sugiati, *Pedagang UMKM, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.*

⁸⁰ Siti, Keni, Epi dan Puput, *Pedagang UMKM, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.*

keterampilan tetapi hanya memberikan program pemberdayaan UMKM yaitu bimbingan secara umum yang bertujuan memperluas wawasan para pedagang untuk meningkatkan volume penjualan dan pendapatan usaha mereka,⁸¹

Bapak Purwono, Tomo, Ibu Intan dan Indah menyatakan bahwa Bank Syariah memberikan/menyediakan pembiayaan yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM yang tidak menunggak dan pembayarannya selalu tepat waktu.⁸²

Ibu Minah, Retno dan Sry Rahmayanti juga menyatakan bahwa Bank Syariah terlibat dalam inovasi keuangan syariah untuk memberikan solusi yang sesuai dengan prinsip syariah bagi UMKM.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan pedagang dapat dilihat bahwa peran Bank Syariah dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah dapat dikatakan berhasil terlihat dari peningkatan pendapatan usaha, volume penjualan, dan penambahan karyawan pedagang yang menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah hanya saja beberapa peran seperti memberi pelatihan, pendampingan dan pengembangan keterampilan tidak dilaksanakan dengan baik oleh pihak Bank Syariah.

⁸¹ Ali, Indra, Eni, Hotmaida, Pedagang UMKM, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁸² Purwono, Tomo, Intan, Indah, Pedagang UMKM, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

⁸³ Minah, Retno, Sry rahmayanti, Pedagang UMKM, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

Keuntungan yang diberikan oleh Bank Syariah tersebut yaitu, dengan pemberian pembiayaan tersebut bisa menambah modal usaha pelaku, agar tidak terjadinya penurunan pendapatan dimasa pada saat sekarang ini, pelaku UMKM tersebut sangat tertolong oleh pihak bank tersebut karena pihak telah mempercayai mereka untuk bertransaksi menjadi nasabah bank tersebut.

C. Pembahasan hasil Penelitian

Hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat dibahas mengenai peranan bank syariah dalam meningkatkan UMKM. Peran merupakan fungsi, kedudukan serta kewajiban yang dilakukan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam sistem sosial dengan berbagai tindakan atau perilaku. Maka apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Sistem operasional dalam suatu perusahaan dikatakan berjalan dengan baik apabila setiap kelompok atau individu yang ada dalam perusahaan tersebut, menjalankan peranannya dengan baik.

Suatu usaha tidak terlepas dari peranan perbankan syariah ataupun lembaga keuangan lainnya. Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha kecil maka Bank Syariah secara langsung telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Peranan yang dikemukakan oleh James A.F Stoner dan R. Etward Freemant adalah dimana seseorang atau institusi

melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional.

Tujuan dari meningkatkan usaha kecil itu sendiri adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Oleh karena itu pembiayaan dan peran dalam meningkatkan usaha kecil yang dilakukan oleh Bank Syariah kepada nasabah, nasabah mengatakan bahwa Bank Syariah sudah membantu meningkatkan usaha yang telah mereka dilakukan. Seperti usaha-usaha yang awalnya hanya mempunyai beberapa barang dan sekarang barang tersebut semakin banyak dan meningkat setelah mendapatkan pembiayaan. Karena apabila usaha telah berkembang pemasukanpun akan bertambah, oleh karena itu Bank Syariah sudah membantu nasabah dalam meningkatkan suatu usaha yang telah mereka tekuni, hanya saja beberapa peran seperti memberi pelatihan, pendampingan dan pengembangan keterampilan tidak dilaksanakan dengan baik oleh pihak Bank Syariah.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tidak memungkiri terdapat keterbatasan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu pedagang untuk diwawancarai mengingat waktu penelitian adalah saat pedagang sedang berjualan.
2. Keterbatasan referensi dan keterbatasan kedalaman penelitian.
3. Keterbatasan waktu dalam penelitian

Dari ketiga keterbatasan di atas diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperdalam kajian penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Keberadaan Bank Syariah memberikan hasil dan dampak yang baik untuk usaha mikro kecil dan menengah di Pasar Raya Sangkumpal Bonang. Hal ini dapat dilihat dari usaha nasabah yang semakin membaik setelah melakukan pembiayaan di Bank Syariah. Selain itu nasabah juga merasakan adanya kenaikan pendapatan, kenaikan volume penjualan, serta penambahan karyawan baru untuk usaha mereka setelah melakukan pembiayaan pada Bank Syariah, hanya saja beberapa peran Bank Syariah seperti memberi pelatihan, pendampingan dan pengembangan keterampilan tidak dilaksanakan dengan baik sehingga peran tersebut dirasa belum optimal dilaksanakan oleh pihak Bank Syariah sepenuhnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran kepada Bank Syariah agar lebih memperhatikan nasabah yang akan mengajukan pembiayaan. Pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah seharusnya lebih merata kepada kaum wirausaha yang memang membutuhkan pembiayaan sehingga misi dari Bank Syariah untuk meningkatkan kualitas hidup dapat tercapai. Selain itu, pembinaan terhadap

nasabah harus tetap ditingkatkan untuk memantau perkembangan dari usaha nasabah yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Ali. Pedagang Gula Merah, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.
- Ali, Indra, Eni, Hotmaida,. *Pedagang UMKM, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023*.
- Amir, A. (2021). *Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Jambi: WIDA Publishing.
- Anggraini, B. dkk. (2022). *Akad Tabarru' Dan Tijarah*. Jakarta: Sinar Jaya Berseri.
- Anshori, A.G. (2018). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Apriani, R dan Hartanto. (2019). *Hukum Perbankan Dan Surat Berharga*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ascarya. (2017). *Akad Dan Produk Bank Syariah, Cet Ke- 8*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fakhri, A. (2017). Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan Badan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus: Masjid-Masjid Di Kec. Lubuk Pakam). *dalam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an Da Terjemah*. Bandung: J-Art.
- Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan, 20 Agustus 2023.
- Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eni. *Pedagang Sayuran, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023*.
- Epi. *Pedagang Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023*.
- Harahap, D. dan Alfadri, F. (2022). *Ekonomi Mikro Islam*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Hardana, A. dan Siregar, B. G. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Medan: CV.Merdeka Group.

- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Haryati. *Penjual Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023*.
- Hotmaida. *Pedagang Sayuran, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023*.
- [Http://Repository.Usu.Ac.Id](http://Repository.Usu.Ac.Id) (Diambil Tanggal 04-08-2023 Pukul 13.05 WIB).
- Indra. *Pedagang Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023*.
- Irwan. *Pedagang Rempah-Rempah, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023*.
- Iswati. *Pedagang Sayur-Sayuran, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023*.
- Kelompok kerja sanitasi kota Padangsidempuan. (2014). *Buku Putih Sanitasi Kota Padangsidempuan*.
- Keni. *Pedagang Kosmetik, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023*.
- Lestari, I. *Pedagang Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023*.
- Manan, A. (2021). *Metode Penelitian Etnografi*. Aceh: Acehpo Publishing.
- Manzilati, A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UB Press.
- Marimin, A. dan Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia.” dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Volume 1, No. 2.
- Minah. *Pedagang Hijab Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023*.
- Minah, Retno, Rahmayanti, S. *Pedagang UMKM, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023*.
- Muryani. *Penjual Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023*.
- Muslikah, S. *Pedagang Makanan, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023*.

- Nasution, E., Harahap, D., dan Hutgalung, M. W. R. (2022). Strategi Bank Syariah Indonesia Dalam Menarik Masyarakat Untuk Membayar Zakat. *dalam Jurnal Of Islamic Banking Dan Finance* Volume 3, No. 1.
- Nainggolan, B. (2016). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Nofinawati. (2020). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Nofinawati dan Lubis, N. I. (2016). Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia. *dalam Journal Of Sharian Banking* 14, No. 2.
- Nurbaiti, A. M. dan Fasa, M. I. (Mei 2021). Peran Perbankan Syariah Dalam Membantu Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Menerapkan Konsistensi Pencatataan,” *Revenue : dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam*, Volume 4, No. 01 1–13.
- Orvala, I. “Pedagang Makana, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.
- Probosari, D. (2020). *Praktik Akuntansi Dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi (Sebuah Studi Pada UMKM)*. U. Jawa Timur: Kencana Prenadamedia Group.
- Puput. *Pedagang Sembako, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.*
- Purwono. *Pedagang Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.*
- Purwono, Tomo, Intan, Indah. *Pedagang UMKM, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.*
- Rosidi, A., Prastyo, H., dan Zusrony, E. (2021). *Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga*”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 1068-1075. [Http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie](http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie).
- Sari, E. I., Naser, A., Hardana, A., Anam, R. (2021). Determinan of Customer Loyalty. *dalam Journal Of Sharia Banking* 2, No. 1.
- Sari, R. “Pedagang Alat Tulis, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.
- Salamah. *Pedagang Sembako, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.*
- Salamah, Haryati, Iswati, Muryani, Sugiati,. *Pedagang UMKM, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.*

Shidqi, A. (2010). Peran Bank Syariah Mandiri Bagi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Bukittinggi. *dalam JURNAL EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 2, No. 2.

Siti, Keni, Epi dan Puput. "Pedagang UMKM, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.

Sudryana, B. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Depublish

Sugiati. *Pedagang Pakaian, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.*

Suretno, S. dan Bustam, B. (2020). *Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada UMKM, dalam Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Volume 4, No. 01.

Tomo. *Pedagang Sembako, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wawancara Pada 14 Juli 2023.*

Wawancara Dengan Bapak Anton, Pembiayaan Bank Syariah, May 20, 2023.

Wawancara Dengan Bapak Sutisna, 20 Mei 2023.

Wawancara Dengan Ibu Indri Siregar, Pedagang Buah Pisang, 20 Mei 2023.

Wawancara Dengan Ibu Sumiarti, Pedagang Sendal Dan Sepatu, 20 Mei 2023.

Wawancara Dengan Ibu Tini, Pedagang Sendal Dan Sepatu, 20 Mei 2023.

Wawancara Dengan Ibu Wati, Pedagang Sendal Dan Sepatu, 20 Mei 2023.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Sabny Malinda Azhar
Nim : 1940100240
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 28 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Langgapayung, Labuhanbatu Selatan

B. DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Dedy Azhar Chandra
Ibu : Gahara Hasibuan
Alamat : Langgapayung, Labuhanbatu Selatan

C. ATAR BELAKANG PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 112140 Kampung Baru
SMP : MTS NEGERI Sabungan
SMA : SMA Negeri 2 Kotapinang

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah bapak/ibu salah satu nasabah pembiayaan usaha di Bank Syariah ?
2. Pembiayaan di Bank Syariah Mana?
3. Apa jenis pembiayaan yang bapak/ibu ajukan?
4. Sudah berapa lama bapak/ibu menggunakan pembiayaan tersebut?
5. Berapa jumlah pembiayaan yang bapak/ibu ajukan?
6. Berapa jumlah pengembalian pembiayaan tersebut?
7. Berapa lama pembiayaan yang bapak/ibu ajukan?
8. Bagaimana pendapatan usaha bapak/ibu setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah?

Lampiran 2

DOKUMENTASI











